



PROCEEDING

INTERNATIONAL E-CONFERENCE &
CALL FOR PAPER KPIN

HUMAN BEHAVIOR IN THE NEW NORMAL
POST-PANDEMIC: CHALLENGES AND
OPPORTUNITIES FOR PSYCHOLOGY
IN THE ARCHIPELAGO

November 16 - 20, 2020



Co-hosted by:



Published by: Udayana Press

PROCEEDING
INTERNATIONAL E-CONFERENCE & CALL FOR PAPER KPIN

**Human Behavior in the New Normal Post Pandemic:
Challenges and Opportunities for Psychology in the Archipelago**

e-Conference (online) by KPIN
November 16 – 20, 2020

ISBN: 978-602-294-454-6

Hosted by:



(Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara)

Co-Hosted by:



Organizing Committee

- Ketua : Dr. Karina Meriem Beru Brahmana, M.Psi. Psikolog
(Universitas HKBP Nommensen)
- Sekretaris : Ridhoi M. Purba, S.Psi. M.Si.
(Universitas Sumatera Utara)
- Anggota : Nancy Naomi G.P Aritonang, M.Psi, Psikolog (Universitas HKBP Nommensen)
Devi Jatmika, S.Psi., MMP (Universitas Bunda Mulia)
Dr. Nenny Ika Putri, M.Psi, Psikolog (Universitas HKBP Nommensen)

Scientific Committee

- Ketua : Dr. Selviana (Universitas Persada Indonesia YAI)
- Sekretaris : Laila Meiliyandrie Indah Wardani, Ph.D (Universitas Mercubuana)
- Anggota : Prof. Irmawati (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Eko A Meinarno, M.Si. (Universitas Indonesia)
Dr. Yulmaida Amir, MA. (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)
Dr. Tutut Chusniyah, M.Si (Universitas Negeri Malang)
Dr. Arief Budiarto, DESS, Psikolog (Universitas Jendral Ahmad Yani)
Dr. Sunu Bagaskara (Universitas Yarsi)
Dr. Clara Moningga (Universitas Pembangunan Jaya)
Yonathan Aditya, Ph.D (Universitas Pelita Harapan)
Dr. Karina M. B. Brahmana, M.Psi. Psikolog (Universitas HKBP Nommensen)
Dr. Sri W Rahmawati, M.Si. (Universitas Tamajagakarsa)
Devi Jatmika, S.Psi., MMP. (Universitas Bunda Mulia)
Penny Handayani, M.Psi., Psikolog (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
Erik Saut H. Hutahaean, S.Psi., M.Si (Universitas Bhayangkara)
Radhiya Bustan, M.Soc.Sc. (Universitas Al Azhar Indonesia)
Vinaya, M.Si (Universitas Pancasila)
Nuri Setiyaningsih, S.Psi., M.Si. (Universitas Azzahra)
Meutia Naully, M.Si., Psikolog (Universitas Sumatera Utara)
Vici Sofianna Putera, S.Psi., M.Psi.T (Universitas Islam Bandung)
Any Rufaedah, S.Psi., M.Si. (Division for Applied Social Psychology Research)
Naomi Vembriati, M.Psi., Psikolog (Universitas Udayana)

Proceeding

- Tata Letak : Dr. Selviana (Universitas Persada Indonesia YAI)
Laila M.I. Wardani, Ph.D. (Universitas Mercuru Buana)
- Desain Sampul : Garvin, M.Psi., Psikolog (Universitas Bunda Mulia)

Foreword

Thanks to God Almighty, the KPIN e-conference was successfully held. In this event, more than 150 abstracts have been presented and discussed, so that the presenters can get input from other researchers. Some of these abstracts have been written in full paper articles and submitted for review and later published in this proceeding.

Papers published in this proceeding have received input and evaluation from the editor. Hopefully, this article can encourage a better understanding of human behavior to overcome the challenges of post-pandemic conditions that will not be the same as pre-pandemic conditions. There are many attitudes, behaviors and habits that need to be adjusted after a pandemic is over. Through this proceeding, we try to contribute to the environment to achieve a better future.

Finally, we would like to convey to all those who have participated in the success of the e-conference and the publication of these proceedings. Thank you, especially to all KPIN members who are willing to support this event. Apart from that, we would also like to thank the committee, editors, reviewers, and moderators who have given valuable time, thoughts, and energy to support this event.

Thank you
Chairman of KPIN
Subhan El Hafiz

DAFTAR ISI

FOREWORD	iii
DAFTAR ISI.....	iv
HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN TERKAIT ISU ANCAMAN PHK IMBAS WABAH COVID-19 TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN PADA MANUFACTURING AUTOMOTIVE DI BEKASI	1
STUDI AWAL PENYUSUNAN ALAT UKUR JUNG’S <i>PERSONALITY TYPES</i> UNTUK MAHASISWA BARU UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA	9
HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN POLA ASUH OTORITARIAN PADA PELAKU BULLYING	14
HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KESEPIAN DENGAN KEPERIBADIAN NARSISTIK PADA PENGGUNA <i>INSTAGRAM</i> DI SMA X	18
HUBUNGAN ANTARA DEMANDS DAN NEGATIVE WORKPLACE RELATION DENGAN AGGRESSIVE DRIVING PADA PEKERJA	24
KETIKA LITERASI MEDIA MENDUKUNG MOTIVASI MENGEKSPRESIKAN PRASANGKA DI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA PELANGGAR PSBB DI MASA PANDEMI	30
HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN <i>BURNOUT</i> PADA PEKERJA WANITA YANG MELAKUKAN <i>WORK FROM HOME</i> DI MASA PANDEMI COVID-19.....	38
DAMPAK <i>WORK FROM HOME</i> (WFH) TERHADAP KERJASAMA TIM PADA KARYAWAN YANG BEKERJA DENGAN SISTEM WFH	48
HUBUNGAN ANTARA <i>FAMILY COMMUNICATION PATTERN</i> DALAM KOMUNIKASI JARAK JAUH DENGAN <i>SELF-DISCLOSURE</i> PADA MAHASISWA <i>EMERGING ADULT</i>	58
PENGARUH <i>BRAND TRUST</i> TERHADAP <i>BRAND LOYALTY</i> PADA GENERASI Z PENGGUNA IPHONE.....	68
<i>COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY</i> MEMBANTU MENGATASI DEPRESI PADA INDIVIDU DEWASA AWAL	77
PERAN RESILIENSI KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP INDIVIDU USIA DEWASA MUDA YANG TINGGAL DI JAKARTA DI MASA PANDEMI	88
HUBUNGAN OPTIMISME DAN <i>SELF-EFFICACY</i> DENGAN <i>PROBLEM FOCUSED COPING</i> MAHASISWA AKHIR DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I.....	100
KETENANGAN MENTAL UNTUK KESEJAHTERAAN MENTAL: <i>EQUANIMITY</i> DAN <i>WELL-BEING</i> PADA DEWASA MUDA.....	109
HUBUNGAN OPTIMISME DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA TAHAP AKHIR JAKARTA.....	115
STUDI MENGENAI KECEMASAN DAN INTENSI BELANJA SECARA <i>ONLINE</i> DI MASA PANDEMI COVID-19	124

<i>SELF – IMAGE</i> , PENERIMAAN SOSIAL DAN EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KOMUNIKASI UNIVERSITAS X	136
HUBUNGAN ANTARA FAMILY COMMUNICATION PATTERN DALAM KOMUNIKASI JARAK JAUH DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING	142
HUBUNGAN ANTARA FAMILY COMMUNICATION PATTERN DALAM KOMUNIKASI JARAK JAUH DENGAN SELF-ESTEEM REMAJA	157
RESILIENSI MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI <i>ONLINE</i> DI FAKULTAS KOMUNIKASI UNIVERSITAS X JAKARTA	165
TUMBUHKAN EFIKASI GURU ADOPTI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN: STUDI PADA <i>TEACHERS CHAMPION WEBSIS FOR EDU</i>	175
HUBUNGAN E-LOYALTY DAN KECENDERUNGAN BELANJA IMPULSIF PADA PEREMPUAN YANG MENGGUNAKAN <i>E-COMMERCE</i> SHOPEE.....	198
STRES KERJA DAN KEBAHAGIAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG BEKERJA.....	209
ASERTIVITAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA AKHIR	223
MENILIK HUBUNGAN PERSEPSI KEBIJAKAN PJJ TERHADAP KEPERCAYAAN MAHASISWA INDONESIA TERHADAP PEMERINTAH	238
HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN FOMO DAN KECENDERUNGAN NARSISME PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL JAKARTA	250
DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP TERHADAP KECEMASAN MENGHADAPI SITUASI PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT PENDATANG DKI JAKARTA	259
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN KEBERSYUKURAN TERHADAP OPTIMISME DITENGAH PANDEMI COVID-19.....	268
HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PRODUKTIVITAS SELAMA <i>WORK FROM HOME</i>	276
GAMBARAN KECEMASAN DAN DEPRESI DALAM MENCARI PEKERJAAN PADA LULUSAN SARJANA PSIKOLOGI DI MASA PANDEMIK COVID-19	289
PEMBUATAN ALAT UKUR <i>FLEMMING’S LEARNING STYLES</i> UNTUK MAHASISWA BARU UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA	298
SEKOLAH DARING PAUD: SEBUAH TANTANGAN	305
DI TENGAH PANDEMI.....	305
COLLECTIVE SELF-ESTEEM, DAN KONFORMITAS TERHADAP COMPULSIVE BUYING PADA PEMAIN ONLINE GAMES DI JAKARTA	315
MAKNA BERSYUKUR BAGI WANITA SUKU BATAK TOBA.....	322
PERAN KEPERIBADIAN DAN CITRA TUBUH TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN WANITA PENGGUNA AKTIF MEDIA SOSIAL JAKARTA	330

KONFORMITAS, EMOSI MORAL, DAN KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI JAKARTA.....	342
GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL DAN <i>HARDINESS</i> PADA <i>SINGLE MOTHERS</i>	351
PENGARUH KUALITAS FUNGSI DAN PEMENUHAN BAHASA KASIH KELUARGA TERHADAP KEBAHAGIAAN REMAJA.....	366
GAMBARAN RESPON EMOSI DAN STRATEGI KOPING MASYARAKAT TERHADAP ANJURAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19	374
SEBUAH PENDEKATAN <i>INDIGENOUS</i> : BAGAIMANA RESPON MASYARAKAT TERHADAP KETIDAKPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PENANGANAN <i>COVID-19</i> ?	388
GAMBARAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA GENERASI Z DI KOTA MEDAN.....	402
PENGARUH LATIHAN PIANO <i>ONLINE</i> TERHADAP KUALITAS HIDUP MAHASISWA YANG MENJALANI PSBB SELAMA PANDEMI COVID-19.....	411
PERSEPSI MAHASISWA BARU DI BALI TERHADAP PERKULIAHAN DI MASA PANDEMI COVID-19.....	430
FENOMENA KECANDUAN INTERNET (<i>INTERNET ADDICTION</i>) DI MASA PANDEMI.....	443
HUBUNGAN KOMPONEN <i>HEALTH BELIEF MODEL</i> DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19	449
HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN <i>SELF EFFICACY</i> PADA SISWA MULTIMEDIA KELAS XII SMK NEGERI 7 JAKARTA.....	462
GAMBARAN KEPATUHAN MENJALANKAN ATURAN PHYSICAL DISTANCING MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI USU SAAT PANDEMI COVID-19	469
GAMBARAN ORIENTASI PERAN GENDER SUAMI PENDETA DI GEREJA BATAK KARO PROTESTAN	480
<i>SENSE OF MOBILE VIRTUAL COMMUNITY</i> DI MASA PANDEMI : STUDI INDIGENOUS PADA MAHASISWA	488
GAMBARAN <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> PADA SUKU BATAK TOBA DI KOTA PEMATANGSIANTAR.....	498
PENGARUH KEPERIBADIAN <i>AGREEABLENESS</i> TERHADAP <i>PSYCHOLOGICAL WELL-BEING</i> GURU DI KOTA MEDAN	507
STUDI PENDAHULUAN UNTUK PROGRAM INTERVENSI MENINGKATKAN KEPEDULIAN ANAK DAN REMAJA TERHADAP LINGKUNGAN.....	515
PERBEDAAN SIKAP PENERIMAAN TERHADAP HOMOSEKSUAL ANTARA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS UMUM DAN MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BERBASIS ISLAM DI JAKARTA	522
HUBUNGAN ANTARA <i>FAMILY RELATIONSHIP</i> DENGAN SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DAN DEWASA AWAL	529
PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH ANTARA MAHASISWA UNIVERSITAS BERBASIS AGAMA DENGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TIDAK BERBASIS AGAMA	538

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP MAKNA KERJA PADA TENAGA KESEHATAN.....	545
TANTANGAN INDIVIDU ERA PASCA PANDEMI AKIBAT FENOMENA PERILAKU POLA MAKAN PADA SAAT KARANTINA	553
PERBEDAAN TINGKAT STRES IBU DI DESA DAN KOTA DI BALI SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH.....	562
DAMPAK COVID-19 DAN <i>HARSH PARENTING</i> PADA IBU: PERAN MEDIASI STRES PENGASUHAN	571
PENGARUH KONTROL DIRI DAN KESEPIAN TERHADAP KECANDUAN <i>GAME ONLINE</i> DI <i>X GAME CENTER</i> DEPOK	581
KEMATANGAN EMOSI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN <i>CYBERBULLYING</i> PADA REMAJA.....	587
PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH ANTARA REMAJA PENGGUNA INTERNET TINGGI DAN REMAJA PENGGUNA INTERNET RENDAH DI TANGERANG SELATAN	593
<i>SELF – IMAGE</i> , PENERIMAAN SOSIAL DAN EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KOMUNIKASI UNIVERSITAS X.....	600
RELIGIUSITAS DENGAN SIKAP TERHADAP <i>INTIMATE PARTNER VIOLENCE</i>	606
DESKRIPSI TEAMWORK MELALUI DARING PADA MAHASISWA PENUH WAKTU DAN MAHASISWA PARUH WAKTU	613
PERGESERAN PERILAKU PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI ERA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF: INTENSITAS DAN TUJUAN	631
PERILAKU BELAJAR ANAK-ANAK KATENGGAHAN DI MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS FENOMENOLOGI INTERPRETATIF	640
HUBUNGAN <i>SUBJECTIVE WELL-BEING</i> DENGAN <i>BURNOUT</i> PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19.....	651
PERSEPSI MOTIF ALTRUISME DALAM TINDAKAN BUNUH DIRI DAN UPAYA PREVENTIF UNTUK KESEHATAN MENTAL	657
RUSUNAWA DI DKI JAKARTA DAN PERSEPSI PENGHUNINYA	666
EFEKTIVITAS <i>COGNITIVE BEHAVIOR PLAY THERAPY</i> DALAM MENURUNKAN PERILAKU HIPERAKTIVITAS-IMPULSIFIVITAS PADA ANAK DENGAN <i>ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVE DISORDER</i> (ADHD).....	677
ANALISIS <i>FEAR OF MISSING OUT</i> DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA GENERASI Z	690
TEHNIK <i>COGNITIVE RESTRUCTURING</i> UNTUK MENGATASI GANGGUAN PENYESUAIAN DIRI PADA KARYAWAN BARU.....	702
RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19	709
HARAPAN DAN KECEMASAN DALAM PANDEMI COVID 19	721

KECENDERUNGAN PERILAKU BARU PADA REMAJA DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19.....	731
HUBUNGAN ANTARA DEMANDS DAN NEGATIVE WORKPLACE RELATION DENGAN AGGRESSIVE DRIVING PADA PEKERJA.....	742
PENGARUH INTERVENSI NON KLINIS TERHADAP KECENDERUNGAN <i>OBSESSIVE COMPULSIVE DISORDER</i> PADA DEWASA AWAL SAAT PANDEMI COVID-19.....	748
PENGARUH INTERVENSI NON-KLINIS TERHADAP KECENDERUNGAN DEPRESI DEWASA AWAL DI MASA PANDEMI	755
PERILAKU MEMILIH: FAKTOR-FAKTOR PERTIMBANGAN MEMILIH PADA PEMILIH PEMULA	762

PERBEDAAN PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH ANTARA MAHASISWA UNIVERSITAS BERBASIS AGAMA DENGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TIDAK BERBASIS AGAMA

Kayla Ajrina, Swanta Devita Simamora, Priska Marsyela Devi, Aries Yulianto

Program Studi Psikologi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya

¹Kayla.Ajrina@student.upj.ac.id, ²Swanta.DevitaSimamora@student.ac.id,

³Priska.MarsyelaDevi@student.upj.ac.id, ⁴aries.yulianto@upj.ac.id

Abstrak

Mahasiswa termasuk kelompok yang aktif dan rentan terhadap perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual sendiri sebenarnya tidak hanya berhubungan secara intim saja, namun juga termasuk berpegangan tangan hingga berciuman. Di sisi lain, sebagian besar universitas berbasis agama juga menekankan nilai-nilai agama pada mahasiswanya, termasuk mengenai perilaku seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku seksual pra-nikah antara mahasiswa yang berkuliah universitas berbasis agama dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama. Partisipan berjumlah 40 mahasiswa (20 mahasiswa dari universitas berbasis agama dan 20 mahasiswa dari universitas tidak berbasis agama) berusia yang berusia 18-24 tahun, sedang atau pernah terlibat dalam hubungan berpacaran dengan lawan jenis dan pernah minimal melakukan satu perilaku seksual bersama pacar, bertempat tinggal di sekitar Jakarta dan Tangerang Selatan. Alat ukur menanyakan perilaku seksual apa saja yang telah dilakukan dengan pacar, yang didasari adanya urutan keintiman yang terdiri dari 11 pernyataan yang menggambarkan perilaku seksual pranikah, yaitu: *touching* (3 pernyataan), *kissing* (3 pernyataan), *petting* (4 pernyataan), dan *sexual intercourse* (1 pernyataan). Perilaku seksual pranikah mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa yang berkuliah universitas berbasis agama.

Kata kunci: perilaku seksual pranikah; religiusitas; remaja akhir; mahasiswa

PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja akhir-akhir ini marak diperbincangkan. Dalam psikologi, masa remaja dibagi menjadi tiga, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja tengah (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (Fajarini & Khaerani, 2014). Mengacu kepada batasan usia ini, mahasiswa termasuk ke dalam remaja akhir. Masa remaja disebut juga masa peralihan, yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa kehidupan orang dewasa, yang biasanya ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan baik biologis maupun psikisnya. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, serta emosi yang belum stabil (Hidayati & Farid, 2016). Menurut Desmita (2011), masa remaja ditandai dengan adanya sejumlah karakteristik penting yang yaitu meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Mahasiswa yang sedang memasuki dunia perguruan tinggi, pada usia ini secara bersamaan harus menyelesaikan tugas perkembangan psikososialnya dan tiap remaja memiliki keunikan dan masa yang berbeda dalam menemukan jati dirinya (Widayat & Nuandri, 2014).

Survei oleh DKT Indonesia pada tahun 2011 mengenai hubungan seks yang dilakukan remaja dan kaum muda berusia 15-25 tahun menunjukkan peringkat tertinggi adalah mahasiswa (31%), karyawan kantor (18%), sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dsb, termasuk 6 persen murid SMP atau SMA (39% ABG di kota besar Indonesia sudah pernah

hubungan seks, 2011). Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat perilaku seksual yang tinggi terjadi pada mahasiswa. Uecker (sebagaimana dikutip dalam (Rahardjo et al., 2017) menyatakan bahwa mahasiswa sendiri sudah lama disebut sebagai kelompok yang aktif dan rentan terhadap perilaku seksual pranikah.

Menurut Sarwono (2011), perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Indrijati (2001) bahwa perilaku seksual pranikah merupakan suatu kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau mencintai yang dilakukan sebelum perkawinan. Perilaku seksual tidak hanya berhubungan secara intim saja, namun juga termasuk berpegangan tangan dengan lawan jenis, berciuman serta yang lainnya (Yulianto, 2020). Hurlock (2009) menyatakan bahwa perilaku seks selama berpacaran dimulai dari berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan kemudian hubungan intim. Penelitian Yulianto (2019) pada remaja yang berpacaran menunjukkan bahwa 23% responden telah melakukan hubungan seksual, 33%-48% petting, 77%-88% berciuman, dan 92%-99% telah berpegangan tangan dan berpelukan (*touching*) dengan pacar. Bila para remaja sudah terlanjur terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik, maka akan sangat sulit untuk kembali pada kondisi semula. karena disebabkan oleh pengaruh pergaulan yang sangat tinggi (Ardi & Muis, 2014).

Dalam penelitian Rostosky (sebagai mana dikutip dalam Widayat & Nuandri, 2014), perilaku seks pranikah saling berhubungan dengan religiusitas di mana kedua hal ini dimediasi oleh sikap terhadap seks. Penelitian Silahuddin (2016) menemukan bahwa mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibandingkan mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi Umum Negeri. Semakin rendah tingkat religiusitas seorang remaja maka semakin tinggi tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja, begitupula sebaliknya semakin tinggi tingkat religiusitas seorang remaja maka semakin rendah tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja (Irmawaty, 2013).

Religiusitas merupakan suatu perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya dan dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, serta pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok & Suroso, 2001). Semakin rendah tingkat religiusitas seorang remaja maka semakin tinggi tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja, begitupula sebaliknya semakin tinggi tingkat religiusitas seorang remaja maka semakin rendah tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja (Irmawaty, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengajukan masalah penelitian, yaitu “apakah ada perbedaan perilaku seksual antara mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama. Peneliti menduga ada perbedaan signifikan dalam perilaku seksual pra-nikah antara mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama.

METODE

Desain

Penelitian menggunakan *non-experimental research strategy* dengan *differential research design* (Gravetter & Forzano, 2018). Hal ini dikarenakan peneliti tidak melakukan manipulasi pada variabel penelitian dan hanya membandingkan perilaku seksual antara

mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama.

Partisipan

Partisipan berjumlah 40 mahasiswa (20 mahasiswa dari universitas berbasis agama dan 20 mahasiswa dari universitas tidak berbasis agama) berusia yang berusia 18-24 tahun, sedang atau pernah terlibat dalam hubungan berpacaran dengan lawan jenis dan pernah minimal melakukan satu perilaku seksual bersama pacar, bertempat tinggal di sekitar Jakarta dan Tangerang Selatan. Pengambilan partisipan ini bersifat *non-probability* dilakukan dengan teknik *quota sampling*.

Instumen Penelitian

Perilaku seksual pranikah mahasiswa diukur menggunakan skala perilaku seksual pranikah remaja dari penelitian (Yulianto, 2020). Alat ukur ini menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 11 pernyataan diurutkan dalam derajat keintiman, yaitu: *Touching* (“1. Saya memegang tangan pacar saya ketika berjalan-jalan”, “7. Saya bergandengan tangan dengan pacar saya ketika sedang berjalan-jalan”, dan “3. Saya memeluk pacar saya”), *Kissing* (“2. Saya mencium kening pacar saya”, “4. Saya mencium pipi pacar saya”, dan “10. Saya mencium bibir pacar saya”), *Petting* (“5. Saya meraba dada pacar saya ketika ia berpakaian lengkap”, “8. Saya mencium dada pacar saya ketika ia masih berpakaian lengkap”, “9. Saya meraba bagian dada pacar saya ketika tidak berpakaian”, dan “6. Saya mengecup dada pacar saya ketika tidak berpakaian”), dan *Sexual Intercourse* (“11. Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya”). Partisipan akan menjawab ‘Ya’ (skor 1) jika mereka pernah melakukannya dengan pasangan mereka, atau ‘Tidak’ (skor 0) jika mereka tidak pernah melakukannya dengan pasangan mereka. Skor dari setiap pernyataan akan dijumlahkan untuk mengetahui skor total, dimana semakin tinggi skor total, semakin banyak perilaku seksual pranikah yang telah dilakukan. Selain itu, dengan menggunakan perilaku seksual pranikah yang diukur pada skala ini dapat diurutkan berdasarkan derajat keintiman. Remaja yang telah melakukan perilaku seksual yang lebih intim (misal, berciuman) juga dipastikan melakukan perilaku seksual yang kurang intim (misal, bergandengan tangan). Skala perilaku seksual ini telah terbukti reliabel, dengan nilai *CR* (*coefficient of reproducibility*) = 0,946 dan *CS* (*coefficient of scalability*) = 0,756 (Yulianto, 2020). Begitu juga skala ini terbukti valid dengan pengujian validitas konstruk menggunakan teknik *studies of group differences* dan teknik *studies of internal structure* (Yulianto, 2020).

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner secara *online* di satu universitas berbasis agama dan satu universitas tidak berbasis agama yang terletak di Jakarta dan Tangerang Selatan. Peneliti terlebih dahulu mencari mahasiswa dengan karakteristik tersebut di atas sebagai calon partisipan. Apabila mereka setuju untuk berpartisipasi, peneliti akan memberikan *link* untuk mengisi kuisisioner online.

Teknik Analisis

Independent sample t-test digunakan untuk menganalisis apakah perilaku seksual pada mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama berbeda secara signifikan dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama. Dalam melakukan perhitungan, peneliti menggunakan software JASP 0.13.1.

HASIL

Tabel 1 menyajikan gambaran umum partisipan. *Mean* dan *SD* usia pada kelompok mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama, hal ini menunjukkan kedua kelompok setara.

Tabel 1
Gambaran umum partisipan ($N=40$)

Variabel	Mahasiswa berkuliah di universitas	
	Berbasis agama ($n=20$)	Tidak berbasis agama ($n=20$)
Usia		
<i>Mean</i>	19,600	19,550
<i>SD</i>	1,273	1,638
Min.	18	18
Maks.	22	24
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	2
Perempuan	11	18

Tabel 2 memberikan gambaran perilaku seksual mahasiswa berdasarkan universitas. Secara umum, semakin intim perilaku seksual pranikah, semakin sedikit dilakukan. Misalnya *kissing* lebih sedikit (40%-63%) dilakukan dibandingkan *touching* (63%-78%). Hal yang serupa juga terjadi apabila dilihat untuk masing-masing kelompok mahasiswa berdasarkan jenis universitas.

Tabel 2
Perilaku seksual berdasarkan jenis universitas ($N=40$)

Perilaku	Mahasiswa berkuliah di universitas		Total
	Berbasis agama ($n=20$)	Tidak berbasis agama ($n=20$)	
<i>Touching</i>			
(1) Saya memegang tangan pacar saya ketika berjalan-jalan.	12 (60%)	19 (95%)	31 (78%)
(7) Saya bergandengan tangan dengan pacar ketika berjalan-jalan.	10 (50%)	19 (95%)	29
(3) Saya memeluk pacar saya.	8 (40%)	17 (85%)	25 (63%)
<i>Kissing</i>			
(4) Saya mencium pipi pacar saya.	8 (40%)	17 (85%)	25
(2) Saya mencium kening pacar saya.	6 (30%)	12 (60%)	18 (45%)
(10) Saya mencium bibir pacar saya.	7 (35%)	9 (45%)	18 (45%)

			16 (40%)
<i>Petting</i>			
(5) Saya meraba dada pacar saya ketika berpakaian lengkap.	7 (35%)	11 (55%)	18 (45%)
(9) Saya meraba bagian dada pacar saya ketika tidak berpakaian.	1 (5%)	4 (20%)	5 (13%)
(6) Saya mengecup dada pacar saya ketika tidak berpakaian.	2 (10%)	4 (20%)	6 (15%)
(8) Saya mencium dada pacar saya ketika berpakaian lengkap.	2 (10%)	3 (15%)	5 (13%)
<i>Intercourse</i>			
(11) Saya bersetubuh dengan pacar saya.	3 (15%)	4 (20%)	7 (18%)

Tabel 3 menampilkan hasil *t-test independent sample*. Uji asumsi menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama, $F = 0,877, p > 0,355$. Ada perbedaan yang signifikan dalam perilaku seksual antara mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama ($M = 3,10, SD = 3,252$) dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama ($M = 5,450, SD = 3,611$), $t(38) = 2,163, p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama lebih banyak melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama.

Tabel 3
Hasil *t-test independent sample*

Perilaku seksual	Mahasiswa berkuliah di universitas	
	Berbasis agama ($n=20$)	Tidak berbasis agama ($n=20$)
Mean	3,100	5,450
SD	3,252	3,611
$t(38) = 2,163, p < 0,05, F = 0,877, p > 0,355$		

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama lebih tinggi perilaku seksual pranikah dibandingkan mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama. Hasil ini sesuai dengan Irmawaty (2013), yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat religiusitas seorang remaja maka semakin tinggi tingkat intensitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja, begitupula sebaliknya. Meskipun penelitian ini tidak mengukur religiusitas, namun mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama akan banyak mendapatkan nilai-nilai agama dibandingkan dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama. Dengan demikian, mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama dianggap memiliki religiusitas yang tinggi. Karena adanya pembelajaran khusus dan mengadakan kegiatan khusus keagamaan yang universitas berbasis agama lakukan mempengaruhi bagaimana partisipan menjawab perilaku seksual apa saja yang telah mereka lakukan pada kuisioner. Hal tersebut juga dapat membuat religiusitas mereka semakin tinggi dan menyebabkan perilaku seksual mereka rendah. Sedangkan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama dianggap memiliki religiusitas yang rendah, sehingga lebih banyak melakukan perilaku seksual.

Dari hasil ditemukan juga bahwa semakin intim perilaku seksual, semakin kecil frekuensi dilakukannya oleh mahasiswa, terlepas dari universitasnya. Kondisi ini terjadi tidak hanya pada seluruh partisipan, namun juga pada setiap jenis universitas. Terlihat bahwa total dengan nilai terbesar ada pada pernyataan kategori *touching* dan total dengan nilai terkecil berada *sexual intercourse*. Bahkan, pernyataan (1) yaitu “memegang tangan pacar saya ketika berjalan-jalan” mendapatkan skor terbesar dari kedua kelompok, yang artinya, mahasiswa paling banyak yang telah melakukan perilaku seksual berpegangan tangan dengan pasangannya. *Touching* memang merupakan perilaku seksual yang paling mudah dilakukan dengan tidak adanya dampak yang riskan terhadap orang yang melakukan *touching* tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Yulianto, 2019), yang menunjukkan bahwa frekuensi dilakukan perilaku seksual pranikah pada remaja berurutan semakin besar mulai dari *sexual intercourse*, *petting*, *kissing* dan *touching*.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan perilaku seksual antara mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama dengan mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama. Hasil menunjukkan adanya ada perbedaan signifikan dalam perilaku seksual pra-nikah, dimana mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berkuliah di universitas berbasis agama.

Bagi mahasiswa, peneliti menyarankan untuk meningkatkan religiusitasnya agar tidak melakukan perilaku seksual yang lebih intim lagi, bahkan hingga melakukan hubungan seksual. Religiusitas ditingkatkan dengan memperbanyak ibadah serta memperdalam ilmu agama. Saran ini terutama diperuntukkan bagi mahasiswa yang berkuliah di universitas tidak berbasis agama.

Penelitian ini memiliki kelemahan, yaitu jumlah partisipan yang sedikit tidak tersebar secara menyeluruh pada kedua jenis universitas, dan partisipan yang didapat bisa mempengaruhi generalisasi dari penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar memperhatikan pemerataan responden dalam pengambilan sampel. Dengan karakteristik responden yang lebih merata, diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- 39% ABG di kota besar Indonesia sudah pernah hubungan seks. (2011). Detikhealth. <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-1782962/39-abg-di-kota-besar-indonesia-sudah-pernah-hubungan-seks>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ardi, N. M. S., & Muis, T. (2014). Perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 4(3), 650–657.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja.
- Fajarini, F., & Khaerani, N. M. (2014). Kelekatan aman, religiusitas, dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), 22–29.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage Learning, Inc.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient, dan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 137–144.
- Hurlock, E. (2009). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang hidup* (R.

- M. Sijabat (Ed.). Erlangga.
- Indrijati, H. (2001). Hubungan antara kualitas komunikasi remaja dan orang tua dan sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah. *Jurnal Psikologi Kepribadian*, 3(2), 93–102.
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 44–52.
- Rahardjo, W., Citra, A. F., Saputra, M., Damariyanti, M., Ayuningsih, A. M., & Siahay, M. M. (2017). Perilaku seks pranikah pada mahasiswa: Menilik peran harga diri, komitmen hubungan, dan sikap terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi remaja*. RajaGrafindo Persada.
- Silahuddin. (2016). *Perbedaan tingkat religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri dan perguruan tinggi umum Negeri di Provinsi Aceh tahun 2016*.
- Widayat, I. W., & Nuandri, V. T. (2014). Hubungan antara sikap terhadap religiusitas dengan sikap terhadap kecenderungan perilaku seks pranikah. *Jurnal Psikologi Kepribadian*, 3(2), 60–69.
- Yulianto, A. (2020). Pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual pada remaja berpacaran. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 38–48.
- Yulianto, A. (2019). Premarital sexual behaviors: Youth and romantic relationship. In H. Sukmana (Ed.), *Proceedings of the 1st International Conference on Health (ICOH 2019)* (pp. 25–28). Science and Technology Publications, Lda. <https://doi.org/10.5220/0009562400250028>